BAB IV

GAYA HIDUP KONSUMTIF MAHASISWA UNIVERSITAS ISALAN NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

1. Sejarah berdirinya UIN Sunan Ampel Surabaya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel disingkat UIN Sunan Ampel adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisplin serta sains dan teknologi. UIN Surabaya diberi nama Sunan Ampel, adalah nama salah seorang Walisongo, tokoh penyebar Islam di Indonesia. Beralihnya status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya diharapkan berimplikasi terhadap lahirnya peradaban Islam Indonesia.[1] Hal itu akan diupayakan lewat penggemblengan mahasiswa dengan ilmu agama yang diintegrasi dengan sains dan teknologi. Dengan peralihan status menjadi UIN Sunan Ampel bisa menampilkan iklim keilmuan yang mengedepankan ilmu agama Islam. Tidak cukup hanya itu, integrasi ilmu agama dengan teknologi sains menjadi ciri khas dan karakter UIN Sunan Ampel ke depan. Keberadaan kampus UIN Sunan Ampel di wilayah Surabaya bagian selatan Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya tepatnya di selatan JX international dan di depan Mapolda Jawa Timur.

[1]Panduan penyelenggaraan Program Strata Satu (S1) dan Program Magister (S2) Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya, UIN Sunan Ampel: 2013), Hal. 1-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo (Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya perguruan tinggi agama islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: (1) membentuk panitia pendirian IAIN, (2) Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 09 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejatraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut: (1) Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. (2) Menyediakan tanah untuk pembangunanan kampus IAIN Sunan Ampel seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya. (3) Menyediakan Rumah dinas bagi para Guru Besar.[2]

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di malang. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 1964,

[2]Panduan penyelenggaraan Program Strata Satu (S1) dan Program Magister (S2) Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya, UIN Sunan Ampel: 2013), Hal. 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Usuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tida) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti yang dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.[3]

Namun demikin ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang berakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985. Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaanya ke IAIN Antasi Banjarmasin. Disamping itu, fakultas tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan setatusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Suarabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) di fakultas Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat, kini IAIN Sunan Ampel terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas induk yang semuanya berlokasi di kampus Surabaya.

[3] "Google Privacy Policy" *Sejarah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, diakses 29 Juli 2017, http://www.google.com/intl/en/privacypolicy.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari jalan panjang yang telah dilalui, berdasarkan peraturan Presiden No. 65 Tahun 2013 akhirnya IAIN secara yudisiris telah beralih status menjadi UIN. SK di tandatangi pada tanggal 2 Oktober 2013, dan berdasarkan peraturan Menteri Agama RI No. 8 Tahun 2014 tanggal 28 April 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memiliki 9 fakultas yaitu:

1. Fakultas Adab dan Humaniora
2. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Fakultas Syariah dan Hukum
5. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7. Fakultas Psikologi dan Kesehatan
8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
9. Fakultas Sains dan Teknologi

Seperti halnya kampus negeri yang lain, UINSA juga membuka program pasca sarjana untuk program Magister (S2) dan Doktor (S3). Program Magister (S2) di kampus ini membuka beberapa jurusan, dianataranya Pemikiran Islam, Ekonomi Islam, Tafsir Hadits, Dakwah, Pendidiakan Bahasa Arab, Syari'ah dan Pendidikan Islam.

Sedangkan untuk program Doktor (S3) UIN Sunan Ampel mempunyai al- Dirasat dan al-Islamiyah (bidang Islamic studies) yang mengkaji tentang keislaman dengan pengajian empiric dan non empiric,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis dan menggali fakta kontemporer dalam masyarakat islam (utamanya di Indonesia).[4]

Gambar 4 : 1

Gambar Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Sumber : Internet diakses pada tanggal 23 Mei 2017 jam 12 : 40

2. Visi dan Misi UIN Sunan Ampel Surabaya

Pendidikan sejatinya berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman menuntut pergerakan yang responsif dan dialektis dari dunia pendidikan. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya sebagai institusi pendidikan Islam, yang berangkat dari idealisasi terhadap ajaran Islam, pengalaman historis masyarakat muslim serta proyeksi keislaman ke depan, merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang tanpa terkecuali, juga harus merespon tantangan dan tuntutan perkembangan zaman dimaksud.

[4]Panduan penyelenggaraan Program Strata Satu (S1) dan Program Magister (S2) Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya, UIN Sunan Ampel: 2013), Hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya hidup, sebagai bagian dari perkembangan zaman yang kini menjadi bagian dari kehidupan modern, melahirkan tuntutan dan tantangan yang beragam kepada pendidikan Islam. Seiring dengan hal ini, dari sisi penyelengaraan pendidikan, isu sentral yang harus dihadapi oleh pendidikan tinggi Islam, termasuk UIN Sunan Ampel berkaitan dengan dua hal yakni, kelembagaan dan misi sosial.

a. Visi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Visi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya adalah "Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional".[5]

Untuk memperjelas pemahaman tentang rumusan visi tersebut maka berikut dideskripsikan beberapa konsep yang ada dalam visi terebut sebagai berikut :

Konsep Universitas Islam dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara integratif berdasarkan semangat peneguhan dan penyemaian nilai-nilai Islam moderat dan transformatif yang merupakan aktualisasi doktrin Islam *sebagai rahmatan li al-'alamin*, dengan mempertimbangkan konteks kearifan lokal masyarakat Jawa Timur khususnya, dan Indonesia pada umumnya. Pola penyelenggaraan pendidikan yang integratif dengan didasari semangat moderat dan transformatif tersebut

[5] http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html. Diakses pada tanggal 23 April 2017 pukul 20 : 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diorientasikan untuk mengembangkan ilmu, teknologi, seni dan budaya dalam rangka meningkatkan kualitas keberagamaan dan kehidupan masyarakat Indonesia serta kemanusiaan secara universal. Pola penyelenggaraan pendidikan UIN Sunan Ampel yang integratif tersebut yang diharapkan menjadi distingsi dari universitas Islam lainnya yang ada di Indonesia.

b. Misi UIN Sunan Ampel Surabaya

Misi merupakan alasan mengapa suatu lembaga ada dan melaksanakan kegiatannya. Sebagai lembaga perguruan tinggi, UIN Sunan Ampel merumuskan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidispliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.[6]

[6] http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html. Diakses pada tanggal 25 April 2017 pukul 11 : 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mahasiswa beserta kehiduapan yang ada dalam kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

Perubahan IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya disertai dengan bertambahnya beberapa Fakultas dan prodi pastinya membuat UIN Sunan Ampel memnambah daya tarik tersendiri dan lebih di pandang oleh masyarakat. Hal ini setidaknya di tandai dengan semakin bertambahnya jumlah mahasiswa yang mendaftar di UIN Sunan Ampel.

UIN Sunan Ampel (UINSA) terletak di Kota Surabaya, Ibu kota provinsi Jawa Timur. Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, kota Metropolis dengan beberapa keanekaragaman yang kaya dan saat ini juga telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Indonesia. Tentunya juga membuat mahasiswa UIN Sunan Ampel mengikuti model kekinian atau budaya yang lagi populer di perkotaan. Jika dilihat saat ini banyak sekali mahasiswa yang penampilan busananya fashionable dan kekinian.

Seiring perkembangan jaman yang ditandai dengan merebaknya berbagai bentuk gaya hidup modern, mahasiswa yang diharapkan mempunyai kemampuan sebagai *agent of change* tersebut telah banyak berkurang. Mahasiswa datang dari berbagai daerah. Kehidupan dikampung asalnya tentu berbeda dengan kehidupan disekitar kampus yang mayoritas telah terpenuhi oleh fasilitas-fasilitas gaya hidup modern. Maka mahasiswa yang sudah terlena dengan berbagai fasilitas-fasilitas tersebut akan menjadi individu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mampu memilih hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya sehingga senantiasa membeli banyak barang baru untuk mengikuti *tren* perkembangan jaman. Mahasiswa yang seperti itu akan menjadi mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang kekinian atau bisa di sebut mengikuti budaya kekinian. Sebaliknya mahasiswa yang tidak terpengaruh akan tetap konsisten pada tujuannya menjadi seorang mahasiswa yang sebenarnya yaitu menuntut ilmu dalam perkuliahan atau berorientasi pada akademisnya.

Di dalam suatu kampus tentunya terdapat berbagai macam Organisasi. Organisasi merupakan suatu wadah untuk menyalurkan sebuah gagasan, ide-ide, aspirasi atau pendapat,organisasi merupakan proses belajar kedua setelah kuliah,pada dasarnya organisasi memiliki nilai tawar yang tinggi bagi mahasiswa, misalnya dari segi solidaritasnyadan lain sebagainya,organisasi juga mempunyai ideologi berdasarkan landasan visi dan misinya,banyak organisasi di kalangan mahasiswa yang menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa itu sendiri agar dapat belajar dan berproses di dalamnya,tidak sedikit dari mahasiswa lebih mengedepankan organisasinya dari pada kuliahnya,itu semua disebabkan karna di kuliah dalam proses belajar-mengajarnya kurang efisien dan juga belum tentu ilmu yang ada dalam organisasi yang di ikuti ada dalam mata kuliah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya antara lain :

1. UKM Paduan Suara

2. Bhakti Sosial Lintas Surabaya-Malang

3. Komando Resimen Mahasiswa Mahasurya Satmenwa 820 UIN Sunan Ampel Surabaya

4. UKM Pencak Silat (Taekwando dan Persaudaraan Setia Hati Terate)

5. Dewan Ekskutif Mahasiswa (DEMA UNIVERSITAS)

6. Senat Mahasiswa (SEMA UNIVERSITAS)

7. UKM Seni dan Budaya

8. Mahasiswa pecinta Alam Sunan Ampel (MAPALSA)

9. Unit Kegiatan Olahraga (UKOR)

10. Ikatan Qori' Qoriah Mahasiswa (IQMA)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4: 1

Rekapitulasi Mahasiswa S1 Aktif Studi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017

NO	Fakultas	L	P
1	Fakultas Adab dan Humaniora	641	1089
2	Fakultas Syariah dan Hukum	1096	1352
3	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	773	801
4	Fakultas Tabiyah dan Keguruan	699	2377
5	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	175	374
6	Fakultas Sain dan Teknologi	313	462
7	Fakultas Dakwah dan Komonikasi	783	1237
8	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	267	300
9	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	422	801
Jumkah Total Mahasiswa		5169	8793

Sumber : Rektorat UIN Sunan Ampel Surabaya diakses 12 Juni 2017

B. Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya, dalam pengamatan oleh peneliti di lapangan dan juga fenomena yang terjadi, maka peneliti banyak menemukan mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menonjolkan gaya hidupnya. Kecenderungan yang dimaksudkan di sini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a) Dari segi pergaulan, kebanyakan dari mereka dalam memilih teman lebih mementingkan status daripada hubungan untuk membangun sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaudaraan (ukhuwah islamiyah), sehingga terjadi kesenjangan sosial di antara kelompok pertemanan tersebut.

b) Dalam berpakaian *(fashion)*, golongan mahasiswa yang lebih mampu selalu menonjolkan merek-merek yang sedang ngetrend pada saat ini di saat pergi ke kampus dan tempat lainnya.

c) Pada saat mahasiswa berbelanja baju *(fashion)*, alat kecantikan, dan juga aksesoris lainnya sebagian besar mahasiswa lebih memilih berbelanja di Super market atau Mall seperti Royal Plaza, Cito Mall, dan Tunjungan Plaza, yang memang terdapat di sekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

d) Dalam memanfaatkan waktu-waktu istirahat maupun hari libur kampus, banyak juga mahasiswa yang terlihat nongkrong di pusat-pusat perbelanjaan daripada memanfaatkan waktu mereka untuk belajar.

e) Untuk memenuhi gaya penampilannya, banyak mahasiswa yang sengaja menyisihkan uang saku mereka untuk membeli pakaian *(fashion)*, *HandPhone* (HP), dan aksesoris lainnya, daripada membeli buku-buku yang berkaitan dengan mata kuliahnya atau alat tulis yang memiliki manfaat lebih baik.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menyelanggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisplin serta sains dan teknologi. Sebagai kampus yang notabene menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman nyatanya banyak ditemukan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang terpengaruh oleh gaya hidup komsumtif. Salah satu faktornya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bertambahnya beberapa fakultas baru dimana dalam proses seleksi mahasiswa baru tentunya juga menambah kuota mahasiswa. Seiring dengan bertambahnya beberapa program studi di UIN Sunan Ampel. Selain itu jika diamati saat ini bahwasanya kendaraan yang umumnya digunakan mahasiswa adalah sepeda motor. Namun saat ini sering kali dilihat di parkiran kampus UIN Sunan Ampel banyak sekali mahasiswa yang menggunakan mobil sebagai sarana transportasi untuk pergi ke kampus. Hal ini menunjukkan bahwa beralihnya status IAIN menjadi UIN berimplikasi pada bertambahnya minat mahasiswa baru untuk kuliah di UIN yang tentunya berasal dari latar belakang kelas ekonomi yang berbeda-beda yaitu mahasiswa Desa atau Perkotaan.

Gaya hidup komsumtif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya menyoal seputar pakaian *(fashion)*, dan juga aksesoris lainnya yang sering dipakai oleh mahasiswa ketika pergi ke kampus.

Pada era modernitas saat ini yang mencakup proses yang sangat luas dan sifatnya sangat relatif, dan juga tergantung pada sebuah budaya baru yaitu budaya konsumtif atau masyarakat konsumerisme itu merupakan suatu hal yang memiliki simbol-simbol orang dalam menunjukkan kelas sosial yang dia miliki.

"Kalau saya sih jika belanja atau membeli produk-produk itu biasanya liat dari brendnya dulu lah yang sedang ngetrend banget biasanya di media sosial seperti tas, jam tangan, sepatu, dan pakaian juga *fashion-fashion* gitu lo biasanya saya liat brend dulu meski saya pengen sekali membeli barang baru apalagi jika saya bawa temen-temen pasti gak gampang pilih barang yang mau aku beli, saya liat model yang lebih bagus ketika saya pakek, jadi saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa lebih percaya diri saja, aku memang sudah lama mempunyai sifat gaya hidup komsumtif terhadap suatu barang baik *fashion* sejak SMA saya sudah begitu kan ada mama yang mau isi ATM jika lagi kosong".[7]

Dari penjelasan Minhatus Saniyah diatas dapat kita lihat dari latar belakang dia yang memang orang kaya maka dari itu dia tidak ragu lagi untuk mengikuti trend gaya hidup zaman saat ini, dan dia juga suka juga pergi ke klinik kecantikan untuk memanjakan dirinya agar lebih cantik lagi daripada sebelumnya. Dia tidak tanggung-tanggung lagi mengeluarkan uang untuk mempercantik dirinya dengan memakai barang-barang brendit yang sifatnya kekinian.

Dan nampaknya dengan menggunakan barang yang brendit bagi dia sudah mejadi menjadi simbol-simbol baginya bahwa dia sangat suka dengan gaya hidup yang begitu apalagi di tambah dengan alasan bahwa jika habis di ATM atau Kartu Kreditnya ada mama yang selalu mengisi lagi maka dari itu dia sudah biasa mengikuti gaya hidup yang mewah karena barang-barang yang dia sering beli biasanya yang memang bermerek seperti sepatu *Kicker,* jam tangan *Swis Army,* dan barang brendit lainnya yang dia gemari. Dia mempunyai gaya hidup komsumtif karena faktor keluarga sendiri dan juga faktor teman-teman yang sering jalan bareng sama dia alasan dia katanya lebih percaya diri saja.

Semua orang memang mempunyai gaya hidup tersendiri dengan gaya hidup yang memang dia sukai.

[7]Hasil wawanacara dengan Minhatus Saniyah (mahasiswa) pada tanggal 30 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sering belanja ke Mall seperti Royal Plaza, Marina, Tunjungan Plaza, Plaza Surabaya, Matahari, dan Ramayana sudah mejadi kebiasaan bagi mahasiswa disaat perkuliahan lagi senggang seperti yang dikatakan oleh Fita Elentri Chintia Putri seorang mahasiswi semester 6 prodi Ekonomi Syariah pada saat lagi tidak mata kuliah kemarin.

”Gini lo kenapa saya itu lebih memilih untuk pergi ketempat yang seperti itu karena di samping kita juga tau ada diskon harga juga tempatnya enak lah ndak panas bisa ngisis juga sama temen-temen yang memang sering saya ajak kesana, apalagi jika deket dengan bulan ramadlan kan pasti banyak diskon tuh maka dari saya dan juga temen-temen yang sering ajak kesana serbu langsung biasanya, Mall itu beda dengan pasar tradisional lo ndak panas becek dan segalam macem lah pokoknya bagi saya itu udah biasa sih jalan kesana beli barang baru”.[8]

Gaya hidup mahasiswa saat ini kebanyakan ketika pergi ke Mall mereka selalu updat tempat dimana dia bisa menemukan diskon harga, dan tak jarang dari mereka yang memfoto barang baru tersebut dan di unggah di media sosial seperti: *Blackberry Messenger, Instagram* dan *Patch* agar teman yang berada di medsos mengetahui aktivitasnya dia ketika jalan-jalan ke Mall.

Di Kota besar seperti Surabaya tentunya banyak sekali pusat perbelanjaan atau Mall yang tentunya mempunyai daya tarik bagi konsumen untuk mengunjunginya. Hal ini juga dirasakan oleh Humairotus Zulfa seorang mahasiswi semester 8 yang lebih cenderung mengunjungi Mall untuk mengetahui trend model tas, sepatu, jam tangan, dan baju baru bersama teman-temannya setelah perkuliahan selesai.

[8] Hasil wawanacara dengan Fita Elentri Chintia Putri (mahasiswa) pada tanggal 03 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Jika aku itu mam pergia ke Mall kadang ya Cuma iseng-iseng doang dan juga Cuma buat ngumpul saja sama temen-temenku canda tawa di sana juga gurau sama temen-temen karena kadang dikampus sumpek banyak tugas sehingga penat aku, maka dari itu di saat perkuliahan lagi senggang aku sama temen-temen biasanya ke royal plaza saja ya deket-dekt kampuslah namun aku dan temen-temen bukan cuma sekedar main saja mam pasti pulangnya itu bawa barang yang dibeli ntah baju krudung, tas kadang mam intinya kesana ndak rugi gtu lo meski kadang lagi bokek".[9]

Dari penjelasan Zulfa di atas dia dikala perkuliahannya lagi senggang dia biasa mengajak teman-temannya untuk pergi ke Mall bersama-sama karena pada dasarnya seseorang itu bisa mengikuti sebuah gaya hidup itu bisa dilihat dari pergaulannya mereka sendiri ketika dikampus ataupun diluar kampus karena pengaruh atau ajakan dari seorang teman dekat biasanya gampang mau tanpa melakukan pertimbangan yang matang sebelumnya, agar dia tidak terjerumus kedalam sebuah kehidupan baru dimana peran kapitalisme sangat mendominasi sekali. Disamping itu Zulfa sudah mempunyai pemasukan sendiri karena dia sudah memiliki usaha sendiri yaitu memiliki akun *online shop* yang memang sudah lama dia miliki jadi wajar saja jika Zulfa mempunyai gaya hidup begitu.

Di kota-kota besar seperti Surabaya dan Jakarta tentunya banyak sekali Mall atau pusat perbelanjaan merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan. Banyak sekali mahasiswa yang suka nge-Mall ada yang sekedar jalan-jalan ada pula yang *shopping* barang tertentu, seperti yang dikatakan Zulfa yang menyukai belanja di Royal Plaza dibandingkan dengan Mall yang lain karena harganya terjangkau terutama untuk kantong mahasiswa.

[9] Hasil wawanacara dengan Humairotus Zulfa (mahasiswi) pada tanggal 10 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyaknya makanan cepat saji di Kota Surabaya seperti KFC, MCD juga membuat mahasiswa tertarik untuk mendatanginya. Salah satu mahasiswi bernama Zuli mengaku sering mendatangi makanan cepat saji di KFC, MCD, bersama teman-temannya ketika berkumpul bersama dan juga mengerjakan tugas perkuliahan sambil Wi-fian juga.

"Aku biasanya pergi ke tempat makan seperti KFC, MCD, dan juga rumah makan lainnya aku liat tempat jika mau makan itu kalau tempatnya sudah tidak srek lagi dalam hati aku lebih memilih tidak makan saja dan mencari tempat yang lain untuk makan karena jika aku makan ditempat yang kumuh dan juga sempit pinggir jalan ndak puas gtu lo, lah jika tempat makan yang seperti KFC, MCD, dan rumah makan lainnya disamping tempatnya bagus enak dan bersih juga jadi aku nyaman".[10]

Dari penjelasan Zuli di atas dapat kita ambil benang merahnya saja bahwa zuli kenapa lebih tempat yang seperti karena dia jika tempatnya kurang srek dalam hatinya dia memilih tidak makan dan mencari tempat lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, berarti gaya hidup zuli sudah biasa pergi ketempat yang seperti jika lagi berada dalam kampus. Memang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mahasiswa mempunyai latar belakang yang berbeda ada yang kaya, menengah, dan biasa saja maka dari itu gaya hidupnya juga bisa berbeda-beda tergantung pada posisinya dia sekarang jadi hal begini bagi mahasiswa yang kelasnya sudah diatas yang mempunyai kebiasaan makan di tempat yang mewah.

Dengan demikian sekelompok mahasiswa ketika nongkrong atau lagi kumpul bersama teman-temannya ada yang suka mengunjungi KFC, MCD, dan rumah makan mereka ada yang memesan makanan tapi kebanyakan juga

[10] Hasil wawancara dengan Zuli Intan Rohmawati (mahasiswa) pada tanggal 15 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cuma *nge-Float* sambil berdiskusi bersama dengan temannya. *Float* merupakan jenis minuman yang disediakan di KFC, MCD yang memiliki berbagai aneka macam rasa.

Pada era modern saat ini, Gaya hidup komsumtif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya biasanya berkaitan dengan kesenangan-kesenangan ataupun berkaitan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya. Tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalaninya. Jika dilihat kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel salah satu perguruan tinggi yang terletak di kota Surabaya yang merupakan kota metropolis. Kota Surabaya yang juga merupakan pusat bisnis Jawa Timur, Perdagangan, Industri, Pendidikan, Pusat supplier dan distributor juga banyak komoditas jasa dan perdagangan di Jawa Timur serta wilayah Indonesia bagian timur, maka tidak heran lagi jika mahasiswa UIN Sunan Ampel banyak yang menyukai gaya-gaya kekinian dan modern juga (Gaya hidup konsumtif). Di

Kota Suarabaya yang merupakan kota Metropolis tentunya terdapat berbagai pusat perbelanjaan. Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa yang memiliki waktu luang dan mengisi waktu luang mereka untuk jalan-jalan ke Mall. Dari penuturan salah seorang informan kami yang memiliki banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu luang di luar kegiatan belajar mereka. Mereka lebih suka menghabiskan waktunya dengan jalan-jalan ke mall.

”Biasanya pada akhir pekan aku dan temen-temen yang tidak pulang kampung jalan-jalan kan kuliah lagi libur juga lumayan lah di buat refresing sedikit, biasanya temen-temen nongkrongnya di *Food courd* royal plaza sana ya cangkruk biasa sih ngobrol terkait tugas kuliah dan kesibukan masing-masing soalnya sebagian temenku ada yang bekerja, lalu setelah dari royal ndak langsung pulang mampir dulu karaokean sama ngopi bareng disana”.[11]

Dari penjelasan Hozin di atas dia memilih pada saat akhir pekan untuk refresing pergi ke tempat yang bisa membuat dia tidak penat lagi karena banyak mikir tugas dan juga kesibukan lainnya, memang latar belakang hozin ini biasanya saja namun dia juga tidak mau ketinggalan zaman dengan mencoba mengikuti gaya hidup teman-temannya yang sudah mulai maju dari pada sebelumnya, kumpul bareng di tempat yang mewah dan bagus bagi hozin sudah biasa sama teman-teman dia sendiri. Namun di lain sisi dia harus memilah apa yang harus dia ambil dari gaya hidup temennya dan apa yang harus dia tidak bisa ambil mengingat pergaulan sama temannya dia sangat akrab sekali dan juga sudah dianggap sebagai saudara sama temanya. Dengan kata lain dia sudah mulai mempunyai gaya hidup komsumtif juga karena telah mengikuti ajakan temannya.

Mall adalah sebuah tempat publik yang sepintas lalu difungsikan hanya sebagai pusat kegiatan jual beli komoditi modern masyarakat perkotaan. Kota-Kota besar seperti Kota Surabaya dan Jakarta tentunya terdapat beberapa Mall yang besar dengan fasilitas yang sudah mewah dengan

[11] Hasil wawanacara dengan Hozin Zainullah (mahasiswa) pada tanggal 20 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan megah dan besar yang biasanya terletak di tempat strategis ataupun di pusat kota. Mall selalu di indentikkan dengan pusat perbelanjaan atau segala aktivitas perbelanjaan *(shopping).*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisplin serta sains dan teknologi tentunya di kampus yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman pastinya di dalamnya terdapat sebuah peraturan yang mewajibkan mahasiswinya untuk menggunakan pakaian atau hijab ketika dalam proses perkuliahan di kampus. Maka dari itu tentunya akan muncul gaya hidup di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Semua orang memang boleh untuk bergaya dalam hidupnya dan tidak ada melarang asalkan sesuai dengan keadaan dia dan juga latar belakang ekonominya.

Ada juga informan yang mengemukakan terkait gaya hidup konsumtifnya mahasiswa Asmaul Khusna seorang mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Matematika.

"Jika aku sih tidak terlalu neko-neko dalam memilih barang itu intinya cocok dengan hati dan tidak ketat ketika saya pakek karena saya sendiri tidak terlalu suka sih menggunakan hal yang seperti itu".[12]

Dari penjelasan Khusna di atas dalam gaya hidupnya cukup yang sederhana saja namun juga tidak mau ketinggalan zaman dalam berbusana

[12] Hasil wawancara dengan Khsuna (mahasiswa) pada tanggal 26 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan *fashionnya* juga karena khusna beranggapan mempunyai gaya hidup konsumtif bukan berarti sebuah gaya hidup yang jelek melainkan tergantung pada individunya saja menanggapi hal tersebut, jika kita pintar dalam menyaring sebuah budaya baru itu kemungkinan terpengaruhnya akan bisa di minimalisir seperti halnya gaya hidup konsumtif tersebut.

Dari penjelasan atau hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa gaya hidup mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sudah mengalami perubahan yang sangat signifikan, karena perubahan status IAIN Sunan Ampel Surabaya ke UIN Sunan Ampel Surabaya berimplikasi pada gaya hidup mahasiswa yang sudah makin modern dan maju sehingga meski kampus Islam gaya hidup mahasiswa UIN Sunan Ampel sudah hampir sama dengan gaya hidup kampus lainnya yang berada di kota Surabaya.

Setelah mengetahui gaya hidup konsumtif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya lalu kami menemukan juga faktor-faktor yang menyebabkan gaya hidup tersebut sebagai berikut.

C. Faktor yang menyebabkan gaya hidup komsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Gaya hidup komsumtif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan sebuah budaya baru, mudah di terima dan dianggap trend apalagi mereka para mahasiswa yang hidup di Surabaya yang merupakan Kota Metropolis. Pada era Modern saat ini yang di dukung dengan kemajuan teknologi dan arus informasi membuat masyarakat lebih terbuka pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan global. Tidak bisa dipungkiri lagi trend mode di Indonesia banyak dipengaruhi oleh budaya barat.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mengikuti gaya hidup komsumtif antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan

Kampus UIN Sunan Ampel yang terletak di Kota Surabaya. Ibu kota provinsi Jawa Timur. Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, dengan beberapa keanekaragaman yang kaya dan saat ini juga telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industrialisai, dan pendidikan di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur.

Kalau dilihat disekitar UIN Sunan Ampel ada beberapa Mall yang dekat yaitu Cito Mall maupun Royal Plaza. Ada juga restoran cepat saji KFC di Jalan Ahmad Yani 117, yang tentunya juga membuat mahasiswa UIN Sunan Ampel mengikuti mode gaya hidup yang sifatnya kekinian yang lagi nge-tren di perkotaan.

Lingkungan dimana tempat seseorang dibesarkan dan bersosialisasi dengan individu lainnya tentunya mempunyai pengaruh seseorang dalam berperilaku dan mengikuti atau cenderung meniru dengan kelompok bergaulnya.

"Iya jika lingkungan bagi saya sangat berpengaruh dulu ya pas aku masih di desa ndak tau yang namanya Mall dan super market segala macem namun setelah saya hijrah ke Surabaya ini, saya sama temen-temen di ajak lah ke Royal plaza dan Marina itu pas aku masih mahasiswa baru ya akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang aku suka nge-Mall beli baju dan nongkrong sama temen-temen satu kelas".[13]

Menurut penjelasan Muhammad Zaini yang diajak temanya pergi ke Mall, dia hanya berniat menemani seorang temannya untuk nongkrong dan membeli baju, celana, dan sepatu. Dan yang terjadi pada Zaini malah ikutan membeli barang-barang tersebut karena menurut pengakuannnya yang sebenarnya berniat hanya menemani temannya nongkrong dan membeli baju, celana, dan sepatu jadi ikutan membeli juga karena melihat modelnya yang sangat menarik dan bagus.

Dari penjelasan informan di atas nampaknya faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa terpengaruh gaya hidup komsumtif. Karena dimana di dalam sebuah lingkungan seorang individu akan melakukan proses sosialisasi di mana sikap seseorang terhadap obyek yang bersangkutan dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta kesediaan untuk bereaksi terhadap obyek tersebut.

Dalam setiap masyarakat terdapat apa yang dinamakan pola-pola perilaku atau *patterns of behavior.* Pola-pola perilaku merupakan cara-cara masayarakat bertindak atau berkelakuan yang sama dan harus diikuti oleh semua anggota masyarakat tersebut. Kecuali terpengaruh oleh tindakan bersama tadi, maka pola-pola perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakatnya. Hal ini dapat dihubungkan dengan sebuah budaya konsumtif, di mana sikap seseorang terhadap rasa inginnya itu untuk

[13] Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini (Mahasiswa) pada tanggal 29 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sesuatu barang baru menjelma menjadi kebutuhan tersier yang wajib dipenuhi dengan segera. Pemenuhan dengan segera merupakan langkah yang harus dilakukan akibat orang tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, dan ia berreaksi dengan mengikuti mayoritas orang di sekitarnya yang memiliki perilaku konsumtif.

2) Faktor Media Sosial (Sosmed)

Pada saat ini media sosial merupakan salah satu media online yang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya anak muda di belahan bumi manapun. Hal ini tentu ada beberapa alasan dan faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih menggunakan media sosial. Kemudahan dalam menyebarkan dan menerima informasi merupakan salah satu alasan media sosial berkembang semakin maju dan sanagt pesat. Hingga kini media sosial sudah dianggap menjadi salah satu bagian hidup seseorang yang sulit terpisahkan dari penggunanya.

Hal serupa dikumukakan oleh Arika Wahyuningsih seorang mahasiswa semester 6 prodi Biologi.

"Biasanya aku jika mencari gaya pakaian yang baru lewat sosmedku ntah model krudung, baju, celana, sepatu, dan lain sebagainya. Karena sosmed itu makin simpel sih dan gak ribet pula lo kita tinggal pandai-pandainya memainkan jari-jari kita di layar *Handphone* Android kita sudah bisa tau hal-hal yang sifatnya baru dan masih ngetren banget".[14]

Dari penjelasn Arika Wahyuningsih dalam penampilannya sehari-hari biasanya merujuk ke sosmed (*sosial media*). Akun sosial media yang sering di gunakan adalah *Instagram, Line, Pact, dan Fecebook.* Dimana dia

[14] Hasil wawancara dengan Arika (mahasiswa) pada tanggal 30 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan akun sosmed untuk melihat produk-produk yang terbaru. Setelah mengetahui produk-produk baru tersebut dia akan membeli barang baru tersebut untuk kemudian hari dia akan pakai untuk ke kampus dan jalan-jalan sama temennya.

3) Faktor Keluarga dan Ekonomi

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

"Biasanya keluargaku itu kak kalau lagi ngumpul dan kebetulan lagi *free* dan pada libur kerja bapak dan ibuk juga kakakku itu ngajakin makan ke restoran atau ke rumah makan yang memang sering di kunjungi sama keluargaku ya karena tempatnya lebih nyaman dari pada warteg pinggir jalan raya itu sih".[15]

Menurut Anam yang biasanya ketika berkumpul dengan keluarganya sering mengunjungi restoran cepat saji atau rumah makan yang sering di kunjungi sama keluarganya. Alasan menyukai tempat tersebut adalah karena tempatnya lebih nyaman dari pada warteg pinggir jalan raya.

Dari penjelasan Anam dapat disimpulkan bahwasanya keluarga memiliki pengaruh utama dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Karena peran setiap anggota keluarga dalam membeli dan mengkonsumsi berbeda-beda menurut barang yang akan dibelinya. Anggota keluarga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku membeli dan

[15] Hasil wawanacara dengan Khairul Anam (mahasiswa) pada tanggal 31 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkonsumsi makanan tersebut sehingga memberikan sebuah pengaruh keperibadiannya.

Anam yang mengaku sering dikasih uang jajan yang lebih dari orang tuanya biasanya uang tersebut dia belanjakan untuk membeli belanja baju, sepatu atau aksesoris lainnya. Dia pun juga menyukai mengkoleksi jam tangan yang sering digunakan untuk kuliah atau pergi jalan-jalan.

Mahasiswa yang tergolong mempunyai orang tua yang mampu secara ekonomi, tak jarang dari mereka berperilaku konsumtif dalam membeli suatu produk yang baru karena jika jatah uang bulanannya habis akan meminta kepada orang tuanya kiriman uang agar dia bisa membeli lagi.

4) Faktor Hobbi (Kebiasaan bawaan)

Hobi merupakan sebuah kegemaran atau sebuah kebiasaan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan dengan intensitas yang tinggi guna mendapatkan sebuah kepuasan tertentu. Hobi merupakan hal yang sangat wajar bila dimiliki oleh setiap orang. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan hobbi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa mengikuti gaya hidup komsumtif.

"Aku sih anaknya hobi turing sama temen-temen biasanya sampek satu minggu ndak pulang ke rumah masih berada di kota orang aku anak yang suka sama alam-alam gtu, jadi ya biasanya planning sama temen-temen iku kayak mau ndaki gunung dan melancong ke kota orang. sebelum hari H atau jauh-jauh hari sebelumnya ya aku nabung dulu untuk biaya dan sangu buat ndaki dan melancong itu".[16]

[16] Hasil wawancara dengan M. Syamsul Arifin (mahasiswa) pada tanggal 02 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan Syamsul Arif mahasiswa semester 4 (empat) yang mengisi waktu luang untuk bersenang-senang adalah dengan turing dengan tujuan mendaki gunung. Biasanya untuk menyalurkan hobinya yang suka mendaki gunung dengan melakukan planning atau perencanaan terlebih dahulu seperti menabung uang di jauh-jauh hari agar biaya mendaki dan hobi atau kesenangannya mendaki bisa terpenuhi.

Dari paparan di atas terkait faktor-faktor yang menyebabkan gaya hidup konsumtif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surbaya adalah karena adanya faktor pendorong yang sangat kuat sekali sehingga mengakibatkan pada sebuah kebiasaan baru dan sifatnya suka pada hal mewah serba uang juga. Tidak heran lagi jika sebagian mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki hal yang begitu karena geografis kota Surabaya juga memberi pengaruh yang sangat kuat pada mahasiswa. Pada saat ini mahasiswa yang dari Desa maupun Kota sudah hampir tidak bisa di bedakan lagi gaya hidupnya.

D. Gaya Hidup Komsumtif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya: Tinjauan Teori Postmodern Jean Bauldrillad

Berdasarkan penyajian data, jika dikorelasikan dengan teori penelitian ini menggunakan teori postmodern Jean Baudrillard yaitu tentang masyarakat konsumtif dalam pandangan Baudrillard konsumsi kini telah menjadi faktor fundamental dalam ekologi spesies manusia. Pada dasarnya, mekanisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem konsumsi berangkat dari sistem nilai-tanda dan nilai-simbol, dan bukan karena kebutuhan atau hasrat mendapat kenikmatan.

Dalam hal ini, sama sekali tidak bermaksud menafikan pentingnya kebutuhan. Ia hanya ingin mengatakan bahwa dalam masyarakat konsumen, konsumsi sebagai sistem pemaknaan tidak lagi diatur oleh faktor kebutuhan atau hasrat mendapat kenikmatan, tetapi oleh seperangkat hasrat untuk mendapat kehormatan, prestise, status, dan identitas melalui sebuah mekanisme penandaan. Sebagai seorang postmodernis, Baudrillard ternyata masih terpengaruh narasi besar tentang paradigma mitologis masyarakat primitif, yakni bahwa keberadaan seorang manusia hidup diberkati dengan kebutuhan-kebutuhan yang mengarahkannya menuju objek-objek yang memberinya kepuasan seperti berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan gaya hidup konsumtif:

(1). Nilai Tanda dan Nilai Simbol

(2). Simulasi dan Simulakra

(3). Hiperrealitas

(4). Masyarakat Konsumen

Secara tidak langsung gaya hidup tersebut sudah memberi pengaruh terhadap gaya hidupnya mahasiswa, namun di lain sisi mahasiswa juga belum sadar jika mereka sudah terkena virus kapitalisme yang membelenggu dirinya dimana keuntungan produsen yang dibutuhkan dan sifatnya memberikan ketergantungan jika sudah pernah mengkonsumsi. Maka dari itu tidak heran jika gaya hidup konsumtif mahasiswa UIN Sunan Ampel sudah ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan dari pada sebelumnya mulai dari *fashion,* pergaulan, dan juga penggunaan barang-barang yang bermerek dan memang trendi di era zaman sekarang ini.

Jadi gaya hidup konsumtif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini dikarenakan adanya beberapa faktor-faktor yang memang menjadi *stick holder* dalam mempengaruhi gaya hidupnya itu sendiri baik mahasiswa dari pedesaan maupun perkotaan untuk sekarang ini sudah hampir tidak ada pembeda gaya hidupnya karena kebanyakan mahasiswa sudah bisa menerapkan trend mode *fashion* kekinian yang memang lagi buming di perkotaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id